

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas merupakan jenis penelitian untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel moderating maupun intervening.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Dari populasi tersebut diperoleh 27 perusahaan yang digunakan sebagai sampel selama periode 2017-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria yang diinginkan peneliti. Kriteria sampel yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

2. Perusahaan menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2017-2018 tersedia di www.idx.co.id.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2017-2018.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2018.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA (X2).

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat maupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta keluarganya.

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berjumlah 79 item pengungkapan. Item-item

tersebut meliputi tema ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Rumus perhitungan Index luas pengungkapan CSR (CSRI) adalah :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate social responsibility index* perusahaan j

Σx_{ij} : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

n : jumlah item pengungkapan CSR (79 item)

Pengukuran indeks pengungkapan CSR menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu suatu pengkodefikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan pada kinerja yang ditentukan. Nilai 1 jika item I diungkapkan; nilai 0 jika item I tidak diungkapkan; dengan demikian $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

b. Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel independen kedua (X₂) adalah kinerja keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diperhitungkan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaannya dalam menghasilkan laba. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang disimbolkan dengan (Y). Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati proses kegiatan selama beberapa tahun. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Tobin's Q* dikarenakan *Tobins'Q* merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. *Tobins'Q* dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$Tobins'Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Tobins'Q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar ekuitas (closing price × jumlah saham yang beredar)

EBV : nilai buku dari ekuitas (total aset – total kewajiban)

D : nilai buku dari total utang

3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial yang disimbolkan dengan (X3). Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi, manajer, dewan komisaris) yang dapat dilihat dalam laporan keuangan dan turut serta dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial dirumuskan dengan MOWN (manajerial ownership) sebagai berikut :

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Catatan atau dokumen dalam hal ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2017-2018 pada perusahaan yang dijadikan sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Peneliti menggunakan studi kepustakaan yang diperoleh dari literatur, artikel-artikel, beberapa referensi jurnal terdahulu dan beberapa situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, regresi serta membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Menurut pendapat Ghozali (2013) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, varians dan standar deviasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar

di BEI tahun 2017-2018. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2011) pedoman pengambilan keputusan untuk mendeteksi normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal.
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2013) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan VIF ≤ 10 dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual/kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode $t-1$ yang merupakan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*D-W test*) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Autokorelasi *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Angka <i>Durbin-Watson</i>
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak terdapat autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Tidak terdapat autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$
---	---------------	-------------------

Sumber : Ghozali (2011)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bertentangan disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan *scatterplot* dan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (AbsUt) sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen tetap. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana kriteria analisis yang digunakan adalah sebagai berikut (Latan & Temalagi, 2013) :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan kurang dari 5% atau 0,05 terhadap variabel dependen, maka ada terjadi heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. Metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen adalah regresi. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus linier berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2011). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) :

Persamaan Regresi 1 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

X_1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X_2 : Kinerja Keuangan (ROA)

e : *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Persamaan Regresi 2 (MRA) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

X_1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X_2 : Kinerja Keuangan (ROA)

X_3 : Kepemilikan Manajerial

$X_1 X_3$: Interaksi antara CSR dengan Kepemilikan Manajerial

$X_2 X_3$: Interaksi antara Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial

e : *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui :

1. Koefisien Korelasi Regresi

Koefisien korelasi pada regresi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen terhadap dependen pada persamaan pertama dan persamaan kedua adalah kuat, sedang atau lemah (Ghozali, 2011).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kesimpulan yang menyatakan seberapa baik garis regresi menyesuaikan data. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk memahami tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- b) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang

diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- b) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.